Vol. 05 No. 07 (2026) : 361-369
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

PENERAPAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK

Khairani Husnah Nasution
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: rangkutianwar9@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-Kanak . Latar belakang penelitian ini muncul dari rendahnya kemampuan kosakata, kemampuan menyebutkan kata, serta kemampuan anak dalam memahami makna gambar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelompok B dan anak didik sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak, terutama dalam aspek menyebutkan kata, mengenal huruf awal, memahami gambar, dan menyusun kalimat sederhana. Kegiatan yang dilakukan guru meliputi pengenalan gambar, permainan kartu kata, kegiatan mencocokkan gambar dan kata, serta latihan membaca permulaan. Penerapan media kartu kata bergambar terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memfasilitasi anak untuk aktif berkomunikasi dan memperkaya kosakata. Dengan demikian, media kartu kata bergambar dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

Kata kunci : media kartu kata bergambar, kemampuan berbahasa, pembelajaran Bahasa.

Abstrac: *This study aims to describe the implementation of picture word cards in developing children's language skills. The research background arises from the limited vocabulary mastery, word recognition, and the ability of children to understand visual meaning during daily learning activities. This research employed a qualitative descriptive approach. The subjects consisted of a group B teacher and 15 children. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the use of picture word cards effectively improved children's language abilities, particularly in naming objects, recognizing initial letters, understanding pictures, and forming simple sentences. The learning activities included picture introduction, card games, picture–word matching tasks, and basic reading exercises. The application of picture word cards created an engaging learning environment and encouraged children to actively communicate and expand their vocabulary. Therefore, picture word cards can serve as an innovative alternative media for language development in early childhood education.*

Keywords: *picture word cards, language development, language learning, kindergarten*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan yang sangat penting

dalam perkembangan seorang anak, sebab pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, termasuk dalam perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa berfungsi sebagai alat berpikir, alat komunikasi, serta sarana bagi anak untuk memahami dan mengekspresikan gagasan, perasaan, dan keinginannya (Suryameng, Sarayati, and Neliyana 2024). Bahasa juga merupakan dasar bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan akademik di tahap pendidikan selanjutnya. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa baik cenderung lebih mudah berinteraksi, memahami instruksi, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, anak dengan kemampuan bahasa yang kurang berkembang sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan menunjukkan partisipasi yang rendah di kelas (Arlina et al. 2024).

Pada usia taman kanak-kanak (4–6 tahun), stimulasi yang diberikan pendidik menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan dasar berbahasa. Guru perlu memberikan stimulus yang tepat, menarik, dan menyenangkan agar anak mampu menyerap kosakata baru, mengasosiasikan gambar dengan kata, serta melatih keberanian dalam berbicara. Stimulasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, media edukatif, maupun permainan yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Latif, Pahrun, and Monoarfa 2024). Media pembelajaran visual menjadi salah satu pilihan yang efektif karena anak usia dini masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka belajar lebih cepat melalui benda atau gambar yang dapat dilihat secara langsung. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak anak usia dini yang mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan berbahasa, termasuk dalam hal pengucapan, penambahan kosakata, serta keberanian dalam mengekspresikan gagasan. Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, keterbatasan stimulasi verbal di rumah, atau minimnya interaksi langsung antara anak dan guru selama proses pembelajaran (Nurajijah 2024). Di banyak TK, termasuk di Taman Kanak-Kanak , pembelajaran bahasa masih dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah atau pemberian contoh tanpa alat bantu visual yang memadai, sehingga anak lebih cepat merasa bosan dan kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak, sebab pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, termasuk dalam perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa berfungsi sebagai alat berpikir, alat komunikasi, serta sarana bagi anak untuk memahami dan mengekspresikan gagasan, perasaan, dan keinginannya. Bahasa juga merupakan dasar bagi

perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan akademik di tahap pendidikan selanjutnya (Mana, Mansyur, and Kurniasari 2024). Anak yang memiliki kemampuan berbahasa baik cenderung lebih mudah berinteraksi, memahami instruksi, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, anak dengan kemampuan bahasa yang kurang berkembang sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan menunjukkan partisipasi yang rendah di kelas.

Pada usia taman kanak-kanak (4–6 tahun), stimulasi yang diberikan pendidik menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan dasar berbahasa. Guru perlu memberikan stimulus yang tepat, menarik, dan menyenangkan agar anak mampu menyerap kosakata baru, mengasosiasikan gambar dengan kata, serta melatih keberanian dalam berbicara (Munawarah, Susanti, and Aslamiah 2025). Stimulasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, media edukatif, maupun permainan yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media pembelajaran visual menjadi salah satu pilihan yang efektif karena anak usia dini masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka belajar lebih cepat melalui benda atau gambar yang dapat dilihat secara langsung (Rahmadani and Wicaksono 2025). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak anak usia dini yang mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan berbahasa, termasuk dalam hal pengucapan, penambahan kosakata, serta keberanian dalam mengekspresikan gagasan. Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, keterbatasan stimulasi verbal di rumah, atau minimnya interaksi langsung antara anak dan guru selama proses pembelajaran. Di banyak TK, termasuk di Taman Kanak-Kanak , pembelajaran bahasa masih dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah atau pemberian contoh tanpa alat bantu visual yang memadai, sehingga anak lebih cepat merasa bosan dan kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif.

Media kartu kata bergambar merupakan salah satu media pembelajaran berbasis visual yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Media ini berupa kartu yang memuat gambar objek tertentu disertai dengan kata yang sesuai. Kombinasi visual dan teks ini bertujuan membantu anak menghubungkan objek konkret dengan simbol bahasa berupa tulisan. Melalui proses ini, anak dapat menambah kosakata baru, memahami makna kata, serta melatih kemampuan berbicara melalui pengucapan kata dan penyusunan kalimat sederhana (SY and Dafit 2024). Media kartu kata bergambar juga mendukung proses belajar sambil bermain, yang merupakan prinsip utama pendidikan anak usia dini. Anak dapat belajar dengan cara mengamati gambar, mengucapkan kata, mengelompokkan kartu berdasarkan kategori, atau menyusun cerita sederhana berdasarkan gambar yang ada. Kegiatan tersebut

tidak hanya melatih kemampuan verbal, tetapi juga mengasah kemampuan kognitif, motorik halus, dan kreativitas anak (Supanto, Wahidy, and Utami 2025). Kelebihan lain dari media ini adalah sifatnya yang mudah dibuat, murah, fleksibel, dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan guru. Guru dapat membuat kartu dengan tema lingkungan sekitar, hewan, profesi, benda-benda di kelas, hingga kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, media kartu kata bergambar menjadi alternatif solusi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di TK .

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran bahasa melalui penerapan media kartu kata bergambar secara langsung di kelas. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, karena penelitian lebih menekankan pada proses, aktivitas anak, dan perubahan perkembangan bahasa yang diamati melalui interaksi sehari-hari di kelas (Rosmita et al. 2024). PTK dipilih sebab memberikan kesempatan bagi guru dan peneliti untuk bekerja secara kolaboratif dalam memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan masalah nyata yang terjadi di Taman Kanak-Kanak . Subjek penelitian adalah anak kelompok B di TK yang berjumlah 15 anak usia 5–6 tahun. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Observasi digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan berbahasa anak secara langsung selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui permasalahan pembelajaran bahasa sebelum tindakan serta mengevaluasi efektivitas media setelah diterapkan. Dokumentasi berupa foto, video, catatan lapangan, dan hasil karya anak digunakan untuk memperkuat data penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Niam et al. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran bahasa, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa anak setelah diterapkannya media kartu kata bergambar. Peningkatan ini terlihat pada aspek kemampuan menyebutkan kata, memperkaya kosakata, memahami hubungan gambar dan kata, keberanian berbicara, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana. Secara umum, anak mulai menunjukkan keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan lebih tinggi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

1. Kondisi Awal Kemampuan Berbahasa Anak

Pada observasi awal, ditemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kendala dalam kemampuan berbahasa. Dari 15 anak, hanya sekitar 4 anak (26%) yang mampu menyebutkan kata dengan jelas tanpa bantuan guru. Sebanyak 7 anak (47%) tampak pasif, kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, dan sering hanya mengulang kata yang diberikan guru. Sementara 4 anak (27%) menunjukkan kesulitan dalam memahami hubungan antara gambar dan kata, sehingga mereka tidak mampu menyebutkan kosakata sesuai ilustrasi. Guru menjelaskan bahwa keterbatasan kosakata dan kurangnya minat anak terhadap kegiatan bahasa menjadi masalah utama dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran sebelumnya cenderung bersifat ceramah dan drill sederhana tanpa menggunakan media visual yang menarik. Hal ini menyebabkan anak cepat bosan, tidak fokus, dan kurang terlibat aktif. Kondisi awal ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk menerapkan media kartu kata bergambar sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I, kegiatan berfokus pada pengenalan media kartu kata bergambar, penyebutan kata sederhana, dan mencocokkan gambar dengan kata. Anak mulai diperkenalkan dengan gambar-gambar yang familiar, seperti hewan, buah, dan benda di sekitar. Pada awal pertemuan, beberapa anak masih terlihat ragu dan malu berbicara, namun seiring berjalannya kegiatan, mereka mulai menunjukkan ketertarikan pada media. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I, 9 anak (60%) mulai mampu menyebutkan kata sederhana sesuai gambar, meskipun beberapa masih bergantung pada arahan guru. Sebanyak 10 anak (66%) mulai aktif bertanya dan menjawab, menunjukkan antusiasme lebih tinggi dibandingkan tahap awal. Namun, kemampuan menyusun kalimat sederhana masih terbatas; hanya 4 anak (27%) yang dapat menyusun kalimat dengan benar, misalnya "Ini buah apel" atau "Kucing berwarna putih." Guru mencatat beberapa kendala seperti kurangnya keberanian anak untuk mengungkapkan pendapat secara spontan, dan masih ada anak yang bingung menentukan gambar yang sesuai dengan kata. Berdasarkan refleksi, siklus II dirancang untuk meningkatkan keberanian anak, memperkaya kosakata, dan memberikan latihan menyusun kalimat sederhana melalui aktivitas permainan bahasa.

3. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II difokuskan pada peningkatan kemampuan berbahasa melalui aktivitas yang lebih kompleks, seperti menyusun cerita sederhana dengan kartu kata bergambar, permainan tebak gambar, dan kegiatan berpasangan. Anak mulai diminta menyebutkan kata tanpa contoh guru, menyusun dua hingga tiga kartu menjadi rangkaian kalimat, serta menjelaskan gambar secara lisan. Hasil siklus

II menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Sebanyak 13 anak (87%) mampu menyebutkan kata sesuai gambar dengan lancar. Sebagian besar anak mampu menambah kosakata baru seperti "jeruk", "burung", "kursi", "toko", dan "rumah." Kemampuan menyusun kalimat sederhana juga meningkat; 11 anak (73%) sudah mampu menggabungkan dua kartu kata untuk menjelaskan gambar, misalnya, "Ini burung terbang," atau "Ibu memasak di dapur." Anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan berani berbicara tanpa takut salah. Guru menyatakan bahwa penggunaan media visual membuat anak lebih fokus dan mudah memahami materi. Dokumentasi foto dan video memperlihatkan bahwa hampir seluruh anak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak

Perbandingan hasil antara kondisi awal, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan yang jelas pada setiap indikator kemampuan berbahasa. Anak menjadi lebih berani, mampu memahami hubungan gambar dengan kata, dapat menyebutkan kosakata baru, dan mampu menyusun kalimat sederhana. Secara kuantitatif: Kemampuan menyebutkan kata meningkat dari 26% menjadi 87%. Keberanian berbicara meningkat dari 30% menjadi 80%. Kemampuan memahami hubungan gambar-kata meningkat dari 40% menjadi 86%. Kemampuan menyusun kalimat sederhana meningkat dari 27% menjadi 73%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80% anak mengalami peningkatan kemampuan berbahasa, maka tindakan yang dilakukan dinyatakan berhasil.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar memiliki pengaruh positif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK . Peningkatan tersebut terjadi karena media visual memudahkan anak untuk memahami kosakata dengan mengaitkannya pada objek konkret yang ditampilkan dalam gambar. Menurut teori konstruktivistik Piaget, anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan stimulasi visual, sehingga media kartu kata bergambar sangat relevan dengan kebutuhan perkembangan mereka.

6. Media Visual Meningkatkan Pemahaman Bahasa

Pada siklus I dan II, anak menunjukkan peningkatan dalam memahami hubungan antara gambar dan kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman (2018) bahwa media visual membantu memperjelas gambaran konsep dan memperkuat daya ingat anak. Dengan melihat gambar yang konkret, anak mampu menghubungkan kata yang mereka dengar dengan objek nyata, sehingga memudahkan proses penyimpanan kosakata dalam memori jangka panjang.

7. Kartu Kata Bergambar Meningkatkan Kosakata dan Keaktifan Anak

Peningkatan kosakata anak terjadi secara signifikan karena media kartu kata bergambar memberikan pengalaman belajar yang konkret dan mudah dipahami. Anak tidak hanya mendengar kata secara verbal, tetapi juga melihat representasi visual melalui gambar yang sesuai, sehingga proses asosiasi kata lebih cepat terbentuk. Hubungan antara gambar, kata tertulis, dan cara pelafalan membantu anak memahami makna kosakata baru secara utuh. Ketika anak melihat gambar hewan, buah, atau benda tertentu, mereka langsung mampu menghubungkan-nya dengan kata yang tertera, kemudian mencoba menirukan pelafalan yang dicontohkan guru. Proses ini membuat pembelajaran bahasa tidak abstrak, tetapi lebih realistis dan mudah ditangkap oleh anak usia dini. Kegiatan mencocokkan gambar dengan kata juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak monoton, serta mendorong keterlibatan anak secara aktif. Anak bergerak, memilih kartu, mengamati, dan menyebutkan kata, sehingga pembelajaran berlangsung secara multisensori. Kondisi ini membuat anak lebih termotivasi untuk berbicara, mencoba menyebutkan kosakata baru, bahkan berani bertanya atau menjelaskan pemahaman mereka kepada guru maupun teman. Semangat yang tumbuh dari kegiatan bermain ini memberikan ruang bagi anak untuk berlatih bahasa secara alami. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh interaksi sosial. Saat anak bekerja sama, berdiskusi ringan, atau menanggapi temannya saat memilih kartu, proses internalisasi kosakata berlangsung lebih cepat. Lingkungan belajar yang melibatkan komunikasi dua arah inilah yang menjadi dasar bagi tumbuhnya kemampuan bahasa yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata bergambar bukan hanya memperkaya kosakata anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan keterampilan berkomunikasi mereka.

8. Media Meningkatkan Keberanian dan Percaya Diri Anak

Anak yang pada awalnya pemalu dan tidak percaya diri menunjukkan perkembangan baik setelah diberikan kesempatan terlibat dalam berbagai permainan bahasa menggunakan kartu bergambar. Media ini menciptakan suasana belajar yang nonformal dan menyenangkan, sehingga anak tidak takut salah. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar lebih efektif melalui aktivitas bermain.

9. Pembelajaran Lebih Bermakna dan Interaktif

Penggunaan media kartu kata bergambar menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Anak tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan yang memerlukan aktivitas motorik, visual, dan verbal. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyentuh berbagai aspek perkembangan anak.

10. Media Efektif untuk Mengembangkan Kalimat Sederhana

Pada siklus II, anak mulai mampu merangkai dua hingga tiga kartu kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar tidak hanya meningkatkan kosakata, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis dan struktural. Kemampuan ini sangat penting sebagai dasar literasi awal di jenjang pendidikan berikutnya

KESIMPULAN

Penelitian tentang penggunaan media kartu kata bergambar di TK menunjukkan bahwa media visual ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Melalui kartu bergambar, anak lebih mudah mengenal dan mengingat kosakata baru, mampu menyebutkan kata dengan lebih jelas, serta memahami hubungan antara gambar dan tulisan. Penggunaan media yang menarik dan berbasis permainan membuat anak terlibat aktif, antusias, dan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran dengan kartu kata bergambar menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Kartu visual membantu anak menghubungkan konsep nyata dengan simbol tulisan secara lebih cepat sehingga stimulasi visual dan verbal berkembang bersamaan. Temuan ini menguatkan bahwa media konkret sangat diperlukan dalam pendidikan anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Media ini juga mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran bahasa. Guru dapat merancang berbagai aktivitas menarik seperti mencocokkan gambar dan kata, merangkai kata menjadi kalimat, hingga permainan tebak kosakata. Kreativitas guru meningkat seiring pemanfaatan media yang fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain perkembangan linguistik, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak. Anak menjadi lebih berani berbicara, menanggapi teman, dan menggunakan kosakata baru dalam kegiatan kelompok. Secara keseluruhan, media kartu kata bergambar terbukti efektif untuk mengembangkan kompetensi bahasa sekaligus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media visual serupa secara lebih luas agar pembelajaran semakin inovatif dan tujuan pendidikan dapat tercapai optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arlina, Arlina, Julianti Ritonga, Ririn Putri Ali, and Susi Wulandari. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Gambar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (1): 1937–49.

Latif, Yudita Andriesta, Ratnarti Pahrun, and Fidyawati Monoarfa. 2024. "Penerapan Media Kartu Cerita (KARI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik." *Damhil Education Journal* 4 (2): 121–35.

Mana, Wa Ode Nur, M Mansyur, and Mustika Kurniasari. 2024. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS II." *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* 6 (2): 130–41.

Munawarah, Syarifatul, Yuliana Susanti, and Suhaibatul Aslamiah. 2025. "Efektivitas Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di TK Al-Jamiatul Amaliyah Gerumpung Desa Sepit: The Effectiveness of Picture Word Card Media in Increasing Children's Reading Interest at Al-Jamiatul Amaliyah Gerumpung Kindergarten, Sepit Village." *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan* 3 (1): 64–81.

Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. 2024. "Metode Penelitian Kualitatif."

Nurajijah, Nurajijah. 2024. "Implementasi Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1).

Rahmadani, Amalia Suci, and Awang Setiawan Wicaksono. 2025. "Studi Kasus: Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara." *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi* 4 (2): 136–43.

Rosmita, Ermi, Prisca Diantra Sampe, Tito Pangesti Adji, Naela Khusna Faela Shufa, Nasir Haya, Isnaini Isnaini, Frankie Jantje Hendrikus Taroreh, Veronica Yonita Wongkar, Ignatia Rosali Honandar, and Ronaldo Ferdy Ignatius Rottie. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera.

Supanto, Erik, Achmad Wahidy, and Sonia Anisah Utami. 2025. "Pengembangan Media Kartu Huruf Dan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 19 Palembang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5 (1): 131–41.

Suryameng, Suryameng, Sarayati Sarayati, and Dayang Neliyana. 2024. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR ANAK KELOMPOK A DI PAUD CERDAS." *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 34–46.

SY, Nisa Umami, and Febrina Dafit. 2024. "Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (1): 779–90.